

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)**

###### **2.1.1.1. Pengertian**

Pendidikan masyarakat merupakan suatu tempat dalam memperoleh pembelajaran informasi yang dibentuk oleh masyarakat dan bertujuan terhadap pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi baik dari Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan dan perilaku masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Menurut Sihombing (2001) dalam Suharto (2005, hlm 333) pendidikan berbasis masyarakat yaitu pendidikan yang dibentuk, dijalankan, dinilai, serta dikembangkan oleh masyarakat yang mengacu pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dengan berorientasi pada masa depan. Pendidikan berbasis masyarakat ini memiliki gagasan “dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat”. Hal ini pendidikan berbasis masyarakat ini sama dengan pendidikan luar sekolah karena bertumpu pada masyarakatnya bukan kepada pemerintah. Pendidikan masyarakat banyak memiliki program dalam proses kegiatannya, program tersebut antara lain adalah sebagai berikut; 1) keaksaraan, 2) kesetaraan, 3) pelatihan dan kursus, 4) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 5) Pemberdayaan Masyarakat, 6) Taman Bacaan Masyarakat.

Menurut Sudjana (2010, hlm 201-204) Pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) memiliki tujuan diantaranya tak hanya sekedar terjadinya perubahan dalam diri manusia melainkan untuk mencapai kepuasan setiap manusia yang melakukannya. Fungsi pendidikan sepanjang hayat adalah untuk memberikan kekuatan motivasi bagi peserta didik agar mampu melakukan kegiatan belajar berdasarkan dorongan yang diarahkan oleh dirinya sendiri (*self directed learning*) dengan cara pikir dan berbuat terhadap kehidupannya sehari-hari. Pendidikan sepanjang hayat dapat digolongkan ke dalam program-

program pendidikan formal dan pendidikan non formal. Program dari pendidikan luar sekolah dilihat sebagai pendidikan yang lebih mampu mengembangkan kehadiran pendidikan sepanjang hayat untuk mengkondisikan tumbuhnya kesadaran, minat, dan semangat masyarakat guna melaksanakan kegiatan belajar yang berkesinambungan. Berbagai kegiatan pendidikan luar sekolah seperti belajar dalam kelompok sebaya (*peer group*), upaya peningkatan taraf hidup keluarga, belajar di perpustakaan, dan kegiatan dalam lingkungan kerja, lapangan usaha, lembaga dan masyarakat sehingga memungkinkan seseorang dapat terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sepanjang hayat.

Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu program dari pendidikan masyarakat yang dimana Taman Bacaan Masyarakat merupakan suatu program yang berbasis pada masyarakat yang dibentuk untuk melaksanakan minat baca masyarakat yaitu menggunakan nilai sosial budaya dalam pendekatan pada masyarakat tempat Taman Bacaan Masyarakat berada. Taman Bacaan Masyarakat memiliki nilai yang masih dipatuhi oleh masyarakat dan menjadi perekat dalam kehidupan bermasyarakat. Rendahnya minat baca akan mempengaruhi kualitas hidup dalam bermasyarakat, sehingga diperlukan upaya yang strategis untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai unsur pemerintah secara lintas sektoral, lembaga swasta dan masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Non formal dan Informal, 2012, hlm 10).

Taman Bacaan Masyarakat adalah suatu media penunjang dalam pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang dibuat dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan memberikan sarana dan prasarana dalam mengakses informasi dari bahan bacaan yang tersedia (Lestari, 2011, dalam Jene, O.C., Yuniawati., Rohmiyati, Y, 2013 hlm 3). Taman Bacaan Masyarakat merupakan sarana dalam peningkatan budaya membaca bagi masyarakat karena Taman Bacaan Masyarakat menyediakan bahan bacaan (buku), dan kegiatan lainnya yang menunjang warga belajarnya agar mau memperoleh informasi dari buku dan kegiatan yang ada di TBM.

Taman Bacaan Masyarakat dilaksanakan untuk membantu masyarakat, dalam hal ini TBM sebagai wadah pendidikan yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat atau kegemaran membaca guna mewujudkan masyarakat pembelajaran sepanjang hayat. Perluasan akses Taman Bacaan Masyarakat dan penguatan kelembagaannya sangat diperlukan, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih luas dan berkualitas. Taman Bacaan Masyarakat merupakan suatu wadah masyarakat agar berguna bagi kehidupannya dalam meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berpikir, serta keterampilan melalui sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh Taman Bacaan Masyarakat.

#### 2.1.1.2. Peran dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat berfungsi untuk menumbuhkan minat, kecintaan, kegemaran membaca, dan memberikan pengalaman belajar bagi masyarakatnya. TBM memiliki fungsi yang melekat dalam meningkatkan minat baca di masyarakat. Saraswati (2012) dalam Dwiyantoro (2019) berpendapat juga bahwa TBM memiliki fungsi, “Sebagai sumber belajar, sebagai sumber informasi, dan sebagai tempat rekreasi.” Pertama, TBM menyediakan bahan bacaan sebagai sumber belajar masyarakat. Adanya bacaan ini, diharapkan mendukung pembelajaran masyarakat sepanjang hayat, dan dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan berbagai keterampilan praktis secara langsung, seperti bertani, berkebun, budidaya dan lainnya sebagainya. Kedua, TBM menyediakan bacaan berupa koran, tabloid, referensi *booklet-leaflet* atau akses internet sebagai sumber informasi untuk digunakan masyarakat. Ketiga, TBM memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan, melalui tempat rekreasi dan edukasi dalam program layanannya.

Peran dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat Secara umum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai berikut;

1. Peranan Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai wadah atau jembatan yang mengantarkan ilmu pengetahuan serta informasi yang terkandung di dalam buku bacaan.

2. TBM Memiliki peran sebagai lembaga untuk membangun minat baca kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca melalui penyedia berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
3. TBM Memiliki peranan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi pengetahuan dan pengalamannya.
4. Memiliki peranan sebagai agen perubahan (*stakeholder*) pada masyarakat.
5. Memiliki peranan sebagai lembaga pendidikan *nonformal* bagi suatu anggota masyarakat, yang memungkinkan masyarakat belajar mandiri, melakukan penelitian, menggali dan memanfaatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki fungsi sebagai tempat mencari informasi secara mandiri dan pembelajaran pada masyarakat. Adapun fungsi Taman Bacaan Masyarakat yaitu;

1. Sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar secara mandiri dan sebagai penunjang kurikulum program pendidikan luar sekolah, khususnya program keaksaraan.
2. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajar dan masyarakat di sana.

Dampak program Taman Bacaan Masyarakat ini menunjukkan bahwa minat baca tidak berkaitan hanya dengan buku, namun lebih luas daripada hal tersebut. Minat baca berkaitan dengan informasi yang tersedia. Adapun dampak dari Taman Bacaan Masyarakat menurut Herwina, et al (2021, hlm 95) yaitu

- a. Meningkatnya kesadaran pendidikan;
- b. Terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- c. Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya literasi dalam kehidupan;
- d. Mendorong masyarakat untuk berpikir kritis dan kreatif.

#### 2.2.1.3. Strategi Pengembangan TBM

Direktorat Jenderal Pendidikan Non formal dan Informal (2012, hlm 16-17) dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat memiliki tiga strategi, yaitu; (1) Strategi kekuasaan, yang dilaksanakan untuk mendukung perwujudan

TBM. Orang yang berpengaruh seperti kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki peranan sangat penting dalam mengajak masyarakat untuk mengunjungi TBM. (2) Strategi persuasif, dilaksanakan untuk menghidupkan TBM. Masyarakat diyakinkan bahwasannya TBM bukan hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga tempat memperoleh keterampilan, termasuk kegiatan adat dan budaya masyarakat setempat. Wujud dari strategi persuasif tersebut adalah pengelola TBM menggunakan media lokal untuk mempublikasikan kegiatannya. Dan (3) Strategi reedukatif normatif yaitu strategi yang melibatkan masyarakat pendidikan, baik jalur pendidikan formal maupun nonformal dan informal. Pelibatan semua jalur pendidikan tersebut dimaksudkan agar setiap warga negara dapat mengakses pendidikan.

Taman bacaan juga memiliki peranan dalam mememanajemenkan sumber daya manusianya. Hal ini bertujuan untuk terus mengembangkan taman bacaan masyarakat agar maju. Sutrisno (2009, hlm 5) Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia dipandang sebagai perluasan dari pandangan masyarakat untuk mengelola individu secara efektif dan membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya. Fokus manajemen sumber daya manusia terletak pada upaya dalam mengelola sumber daya manusia di dalam dinamika interaksi antara organisasi-organisasi yang seringkali memiliki kepentingan berbeda.

Menurut Setyawan (2020, hlm 6-7) Istilah manajemen (*management*) telah mengartikan pengelolaan, pembinaan, pengurusan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan, administrasi dan sebagainya. Perbedaan perspektif dilatarbelakangi pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya istilah manajemen memiliki makna yang diartikan oleh berbagai pihak dengan sudut pandang masing-masing yang berbeda. istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti control.

Manajemen pendidikan merupakan suatu ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar mampu bergerak aktif dalam mengembangkan potensi diri. Kristiawan, Safitri, & Lestari (2017, hlm 24) menyatakan bahwa

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Adapun fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut;

a. Perencanaan

Fungsi Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang telah dibuat sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Hartani 2011, dalam Farikha & Wahyudhiana 2018, hlm 122) perencanaan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Terdapat unsur-unsur dalam perencanaan yaitu (1) adanya kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses pelaksanaan, (3) adanya hasil yang ingin dicapai, (4) berkaitan dengan masa depan dalam kurun waktu tertentu. Proses perencanaan terdapat visi misi sebagai pra perencanaan yang akan menjadi tolak ukur atau acuan dalam melakukan proses perencanaan.

Tujuan perencanaan di dalam Taman Bacaan Menurut Herwina, W., Sulistio. F., Qomariah. D. N (2021, hlm 93) yaitu untuk menentukan program literasi yang cocok bagi masyarakat sehingga menimbulkan kesadaran membaca pada masyarakat. Kesadaran dan budaya membaca menjadi budaya populer akhir-akhir ini karena merupakan salah satu keterampilan hidup yang perlu di miliki oleh masyarakat yang berguna bagi kehidupannya di masa kini dan masa yang akan mendatang.

b. Fungsi Pengorganisasian

Menurut Kristiawan, et al (2017, hlm 24) Fungsi pengorganisasian merupakan sebagai kegiatan dalam memberikan tugas terhadap setiap orang yang terlibat kerja sama agar memudahkan pelaksanaan kerja. Fungsi pengorganisasian dalam

pelaksanaannya yaitu memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Peran tugas yang akan diberi berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Peran pengorganisasian adalah untuk dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana. Langkah pengorganisasian yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan diantaranya lain membuat *job desk* kepada setiap individunya, mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing setiap perorangan maupun kelompok agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, melakukan monitoring dan mengambil keputusan penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektifitas.

Menurut Hasibuan (1996) menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dengan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan individu pada setiap aktivitas yang berlangsung, menyediakan alat dan bahan jika dibutuhkan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Adapun proses *organizing* meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang bermula pada orientasi atas tujuan yang direncanakan dan berakhir pada saat kerangka organisasi yang tercipta terlengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan personalia serta ketersediaan peralatan yang dibutuhkan. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain adalah bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas. Syamsuddin (2017, hlm 68) Pengorganisasian merupakan proses dalam penentuan, pengelompokan, dan aturan berbagai macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian dalam hal ini melakukan tindakan usaha yang menghubungkan perilaku yang efektif setiap individu agar dapat bekerja secara efisien.

### c. Fungsi Penggerakan

Fungsi penggerakan (*Actuating*) merupakan bagian yang terpenting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing, controlling*), *actuating* dianggap sebagai intisari manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang (Baharudin, 2010, 106, dalam Kristiawan, et al 2017; hlm 24-29). Terry mendefinisikan *actuating* merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dapat berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan dan usaha organisasi. Proses penggerakan dalam manajemen dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya a) menemukan orang-orang yang cakap, b) memberitahukan kepada anggota apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita inginkan, c) memberikan otoritas kepada anggota, serta d) memotivasi anggota agar percaya diri untuk mencapai tujuan. Fungsi penggerakan adalah proses keseluruhan dari pemberian dukungan atau motivasi terhadap setiap anggota agar mau bekerja dengan semangat tanpa unsur paksaan sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkannya (Syamsuddin, 2017, hlm 66 ). Fungsi penggerakkan (*actuating*) adalah hubungan antara setiap aspek individu yang diakibatkan oleh adanya hubungan antar anggota untuk mendapatkan, mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien.

### d. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan suatu tolak ukur dalam pelaksanaan dalam mencapai tujuan-tujuan dengan menentukan sebab terjadinya penyimpangan yang terjadi maka akan ditindaklanjuti dengan tindakan korelatif (Terry, dalam Syamsuddin hlm 67). Fungsi Pengawasan adalah proses menentukan apa yang hendak dicapai. Sesuai dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) jika diperlukan akan diambil tindakan korektif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pelaksanaan dapat berlangsung sesuai perencanaan dengan standar yang ditentukan. Tujuan dari pengawasan menurut konsep sistem yaitu membantu mempertahankan hasil atau keluaran yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Dimana dalam hal ini melakukan pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan,

sehingga konsumen atau *stakeholders* menjadi puas (Baharudin, 2010, dalam Kristiawan, et al 2017; hlm 24-29).

## **2.1.2. Minat Baca Kanak-Kanak**

### **2.1.2.1. Pengertian Minat**

Minat (*interest*) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal. (Reber 1988 dalam Syah 2018, hlm 133) minat merupakan ketergantungan individu pada banyak faktor internal, seperti konsentrasi, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan. Selama ini minat yang dipahami dan digunakan setiap orang akan mempengaruhi kualitas hasil belajar anak pada bidang pengetahuan tertentu yang mereka ikuti. Minat tidak alami, tetapi mempengaruhi bakat. Minat harus diciptakan agar dapat tumbuh dan dirasakan sehingga dapat menjadi kebiasaan.

Suatu minat jika dilihat dari suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa individu lebih menyukai beberapa hal dibandingkan dengan yang lain, selain itu dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Individu yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, karena mereka akan memberikan perhatian yang intensif terhadap materi yang didapat, memungkinkan pula individu agar belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat dapat dimaknakan penting bagi manusia, karena minat adalah salah satu faktor yang membantu dan mendorong manusia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Minat merupakan pemfokusan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang dilihat kepada suatu atau sekumpulan obyek. Obyek yang menjadi perhatian akan disadari oleh individu, dan akan jelas bagi individu yang berkaitan. Selain itu minat juga salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu beraktivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya, disertai dengan perasaan. Minat lebih akan bersifat aktif sehingga menyebabkan individu lebih memperhatikan terhadap obyek yang diminatinya. Tidak adanya minat pada diri seseorang terhadap suatu kegiatan akan menimbulkan kejenuhan. Oleh karena minat membaca sangat berpengaruh pada kebiasaan membaca dan kebiasaan

belajar anak maka unsur ini harus memperoleh perhatian dari orangtua, guru dan lembaga pendidikan (Wiranto, 2008, hlm 93 dalam Shofaussamawati 2014, hlm 49)

Menurut Herliyanto (2019, hlm 23) Minat membaca adalah daya tangkap seseorang yang mendorong untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga pembaca mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Pentingnya minat membaca pada anak akan membangun kepribadian, dan kemampuan intelektual bagi anak. Misalnya, anak dapat menemukan gagasan yang menyangkut tugas, meluaskan pengetahuan tentang suatu bidang, dan merangsang pikiran dalam mengkontekstualkan argumen dengan mengaitkan pada hal-hal yang dituliskan orang lain.

#### 2.1.2.2. Pengertian Baca

Membaca berasal dari kata dasar baca yang berarti memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman saat ini, sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca.

Menurut Trimmo (2000) dalam Sudarsana (2014, hlm 1.9) membaca diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca sebenarnya tidak hanya mengacu pada memahami kata-kata yang terdapat dalam bacaan, namun membaca merupakan suatu upaya memahami konsep yang dituliskan pengarang sehingga memperoleh pemahaman bahkan mengkritisi bahan bacaan. Membaca merupakan kegiatan yang sangat mendasar pada manusia merupakan sebuah fitrah. Dalam terminologi islam, membaca identik dengan kemampuan individu untuk memahami sesuatu yang tersurat (*Qauliyah*) dan tersirat (*Kauniyah*). Tersurat adalah sesuatu yang memang tertulis baik dalam bentuk kitab suci, buku maupun jenis lain yang dapat dibaca secara langsung, sedangkan tersirat adalah membaca suatu peristiwa (yang terjadi

pada diri maupun di luar diri) dan berbagai ciptaan tuhan yang terbentang di bumi, laut, maupun luar angkasa.

Membaca merupakan suatu proses berpikir pada manusia. memahami suatu bacaan, pembaca biasanya terlebih dahulu apa yang harus dipahami kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses komunikasi dan eksperimental. Kemudian, individu membuat kesimpulan dengan menghubungkan isi yang terdapat dalam materi bacaan. Membaca memiliki beberapa tahapan, setiap tahapan membaca menuntut aktivitas yang berbeda-beda, tetapi saling menunjang dan saling mempengaruhi. Dengan kata lain, pelaksanaan membaca merupakan suatu tahap yang akan menentukan keberhasilan pada tahapan berikutnya. Adapun aktivitas yang dapat dilaksanakan pada setiap tahapan membaca (Herliyanto, 2019, hlm 21-23) adalah sebagai berikut;

#### 1) Tahap Prabaca

Tahapan prabaca merupakan tahap berlangsungnya dua proses kognitif, yaitu proses pengaktifan dan proses pemusatan. Proses pengaktifan mengacu pada proses pengerahan dan penataan pengetahuan yang relevan dengan topik. Proses pemusatan merupakan kegiatan penetapan tujuan membaca. dengan berpegang pada tujuan membaca, pembaca dapat memilih informasi yang cocok dengan topik bacaan. Kegiatan pembelajaran pada tahap prabaca dimulai dari kegiatan curah pendapat untuk membangkitkan minat siswa yang berhubungan dengan topik yang akan diajarkan. Upaya membangkitkan minat siswa, guru dapat menampilkan gambar yang berhubungan dengan teks bacaan yang nantinya akan dibaca siswa.

#### 2) Tahapan saat baca

Tahapan saat baca merupakan fase berlangsungnya proses seleksi dan organisasi. Pada tahap seleksi, pembaca mengidentifikasi informasi dalam teks yang diutrasesuaikan dengan tujuan membaca. Ketepatan hasil seleksi terlihat dari kemampuan pembaca dalam mengembangkan hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh dari bacaan. Dalam proses organisasi, pembaca mengetahui hubungan logis antara struktur teks dengan

gagasan yang terkandung dalam teks. Inti dari kegiatan tahap saat baca adalah membaca dalam hati dan menemukan hal-hal yang penting yang menjadi tujuannya dalam membaca.

### 3) Tahap Pascabaca

Pada tahapan pascabaca, pembaca (1) mengorganisasikan informasi yang terdapat dalam teks, (2) mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan informasi baru yang terdapat dalam teks, (3) mengevaluasi kegiatan membaca, dan (4) menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh dari teks bacaan.

#### 2.1.2.3. Kanak-kanak

Masa anak-anak dibagi menjadi dua periode berbeda yaitu ada masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak akhir pada. Periode awal bagi kanak-kanak berlangsung pada umur dua sampai enam Tahun sedangkan periode akhir dari enam sampai tiba saatnya anak matang secara seksual.

##### 1) Kanak-kanak Awal

Menurut Hurlock (1991, hlm 107-118) masa anak-anak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana individu relatif tidak berdaya dan bergantung pada orang lain. Masa kanak-kanak awal berlangsung dari umur dua Tahun sampai enam Tahun. Biasanya pada masa ini anak-anak sedang dalam proses pengembangan kepribadian yang unik dan menurut kebebasan yang umumnya kurang berhasil, bagi orang tua pada umumnya masa awal kanak-kanak tampaknya merupakan usia yang kurang menarik dibandingkan masa bayi. Seringkali orang tua menganggap masa awal kanak-kanak sebagai usia mainan karena anak muda menghabiskan sebagian waktu juga dengan main bersama mainannya.

Para pendidik melabelkan masa awal anak sebagai usai prasekolah untuk membedakannya dari saat dimana anak dianggap cukup tua, baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal sedangkan masa akhir anak-anak dengan usia sekolah dasar. Pada masa ini anak-anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang

dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa. Keterampilan pada awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Terdapat tiga alasan, 1) anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka terampil melakukannya. 2) anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek oleh teman-temannya sebagaimana ditakuti anak yang lebih besar, dan 3) anak belia mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki bar sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.

Sosialisasi pada awal masa kanak-kanak jenis hubungan sosial lebih penting daripada jumlahnya, kalau anak menyenangi hubungan dengan orang lain meskipun hanya kadang-kadang saja maka sikap terhadap kontak sosial mendatangkan lebih baik daripada hubungan sosial yang sering tetapi sifat hubungannya kurang baik. Manfaat yang diperoleh anak dengan diberikannya kesempatan untuk berhubungan sosial akan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesenangan hubungan sosial sebelumnya. Antara usia dua dan tiga Tahun, anak menunjukkan minat yang nyata untuk melihat anak-anak lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka yang biasanya dikenal dengan bermain sejajar yaitu bermain sendiri-sendiri, tidak bermain dengan anak-anak lain. Perkembangan berikutnya adalah bermain asosiatif dimana anak terlibat dalam kegiatan yang menyerupai kegiatan anak-anak lain, dengan meningkatnya kontak sosial, anak terlibat dalam bermain kooperatif.

Menurut Hurlock (1991, hlm 123) perkembangan moral pada masa awal kanak-kanak ini masih dalam tingkat rendah hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual anak belum mencapai titik di mana ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah. Moralitas melalui paksaan dalam tahap perkembangan moral ini anak-anak secara otomatis mengikuti peraturan-peraturan tanpa berpikir atau menilai, dan mereka menganggap orang dewasa yang berkuasa sebagai maha kuasa. Ketidaktepatan pada masa kanak-kanak awal dalam mengerti sesuatu merupakan hal yang umum

pada awal masa kanak-kanak karena banyak konsep yang kekanak-kanakan dipelajari tanpa cukup bimbingan dan karena anak sering didorong untuk memandangi kehidupan secara tidak realistis agar lebih menarik dan semarak dalam kehidupan. Minat umum pada masa awal kanak-kanak meliputi minat terhadap agama, minat terhadap tubuh manusia, minat terhadap diri sendiri, minat terhadap seks dan minat terhadap pakaian.

## 2) Kanak-kanak Akhir

Hurlock (1991, hlm 146) akhir masa kanak-kanak berlangsung dari usia enam Tahun sampai tiba saatnya anak menjadi matang secara seksual. Pada masa awal dan akhir kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak. Selama setahun atau dua Tahun terakhir dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol dan hal ini juga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku dengang menjelang berakhirnya periode ini dan anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja. Perubahan fisik yang terjadi menjelang berakhirnya masa kanak-kanak menimbulkan keadaan ketidakseimbangan di mana pola kehidupan yang sudah terbiasa menjadi terganggu sampai tercapainya penyesuaian diri terhadap perubahan ini.

Akhir masa kanak-kanak seringkali disebut usia bermain oleh ahli psikologi, bukan karena terdapat lebih banyak waktu untuk bermain daripada dalam periode-periode lain hal mana tidak dimungkinkan lagi apabila anak-anak sudah sekolah melainkan karena terdapat tumpang tindih antara ciri-ciri kegiatan bermain anak-anak remaja. Akhir masa kanak-kanak merupakan periode pertumbuhan periode pertumbuhan yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas kira-kira dua Tahun sebelum anak secara seksual menjadi matang pada saat mana pertumbuhan berkembang pesat.

Pada permulaan akhir masa kanak-kanak anak mempunyai sejumlah besar keterampilan yang mereka pelajari selama bertahun-tahun prasekolah. Keterampilan yang dipelajari oleh anak-anak yang lebih besar sebagian bergantung pada lingkungan sebagian pada bentuk tubuh dan sebagian lagi bergantung pada apa yang sedang digemari oleh teman-teman sebayanya. Status

sosial ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi jumlah dan jenis keterampilan yang dipelajari anak-anak. Anak yang berasal dari tingkat sosial ekonomi atas cenderung pada umumnya mempunyai lebih sedikit keterampilan daripada anak yang berasal dari tingkatan yang lebih rendah. Keterampilan akhir masa kanak-kanak dapat dibagi ke dalam empat kategori yaitu 1) keterampilan menolong diri sendiri, 2) keterampilan menolong orang lain, 3) keterampilan sekolah, dan 4) keterampilan bermain. Tetapi perlu diperhatikan bahwa semua keterampilan masa akhir kanak-kanak mempengaruhi sosial anak secara langsung maupun tidak langsung.

### 3) Perkembangan masa kanak-kanak

Perkembangan masa kanak-kanak dibagi menjadi 3 bagian yaitu dimana ada pengetahuan kognitif, pengetahuan afektif, dan pengetahuan psikomotorik menurut Bloom dalam (Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat. K. N. P. K., 2011)

#### a. Kognitif

Ranah kognitif mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan.

- a) Pengetahuan yaitu Kemampuan menyebutkan atau menjelaskan kembali dengan cara mendefinisikan maupun menyatakan, mengetahui, menyebutkan, membuat, menggambarkan dan menyusun daftar yang telah dipelajarinya.
- b) Pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami masalah atau intruksi maupun menginterpretasikan dengan menyatakan kembali menggunakan kata-kata sendiri yang berkaitan dengan menerangkan, menjelaskan, menguraikan, menerjemahkan, mengubah, dan memperluas pernyataan kembali dengan menganalogikan hal-hal yang dipelajarinya dengan berupa rangkuman.
- c) Penerapan yaitu kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru dengan cara menerapkan maupun mengubah hal-hal atau temuan yang dibuktikan dengan cara didemonstrasikan.
- d) Analisa yaitu kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas atas dampak komponen-

komponen terhadap konsep secara utuh dengan cara menganalisa skema atau diagram yang membedakan hal-hal yang berbeda dalam menghubungkan hubungan antara variabel.

- e) Sintesa yaitu kemampuan merangkai atau menyusun kembali komponen-komponen dalam rangka menciptakan arti atau pemahaman maupun struktur baru.
- f) Evaluasi yaitu kemampuan mengevaluasi dan menilai sesuatu berdasarkan norma, acuan, atau kriteria.

#### b. Afektif

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks.

- a) Penerimaan yaitu kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain dengan cara mengikuti, menanyakan, menjawab serta memperhatikan orang lain.
- b) Responsif yaitu kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian
- c) Nilai yang dianut (nilai diri) yaitu kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku.
- d) Organisasi yaitu kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai.
- e) Karakterisasi yaitu kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan sosial.

#### c. Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering

melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara atau teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit.

- a) Persepsi yaitu kemampuan menggunakan saraf sensorik dalam menginterpretasikannya dalam memperkirakan sesuatu
- b) Kesiapan yaitu kemampuan untuk mempersiapkan diri, baik mental, fisik, dan emosi, dalam menghadapi sesuatu.
- c) Reaksi yang diarahkan yaitu kemampuan untuk memulai keterampilan yang kompleks dengan bantuan atau bimbingan dengan meniru dan uji coba.
- d) Reaksi natural yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat keterampilan tahap yang lebih sulit. Melalui tahap ini diharapkan peserta didik akan terbiasa melakukan tugas rutinnya.
- e) Reaksi yang kompleks yaitu kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan sesuatu, dimana hal ini terlihat dari kecepatan, ketepatan, efisiensi dan efektivitasnya. Semua tindakan dilakukan secara spontan, lancar, cepat, tanpa ragu.
- f) Adaptasi yaitu kemampuan mengembangkan keahlian, dan memodifikasi pola sesuai dengan yang dibutuhkan.
- g) Kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan pola baru yang sesuai dengan kondisi atau situasi tertentu dan juga kemampuan mengatasi masalah dengan mengeksplorasi kreativitas diri.

#### 2.1.2.4. Pengertian Minat Baca Kanak-kanak

Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi dalam membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Minat baca dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca (Sudarsana, 2014 , hlm 1.11).

Minat baca anak tidak terlepas dari yang namanya pembinaan kemampuan anak dalam membaca, karena jika ingin menjadi orang yang minat akan membaca

kita harus mampu menumbuhkan rasa cinta terlebih dahulu dalam membaca buku. Tak hanya itu tutor harus mampu memahami seluk-beluk membaca seperti prinsip-prinsip membaca, karakteristik membaca, kesiapan membaca dan memotivasi anak agar senang membaca. Selain itu, minat membaca merupakan kegiatan yang mendorong individu untuk melihat, sehingga merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca hingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Sudarsana (2014, hlm 1.12) berpendapat bahwa

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Menurut Tampubolon 1993 dalam Bangsawan (2018, hlm 8) pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai dari sedini mungkin pada masa kanak-kanak. Orang tua dalam hal ini mempunyai pengaruh untuk mendidik kanak-kanak dirumah, sehingga mempunyai peranan yang sangat penting menentukan dalam pengembangan minat baca pada anak. Pengembangan minat membaca anak harus dimulai dari sedini mungkin. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal oleh anak dan sebagian besar waktunya dihabiskan bersama keluarga. Keluarga merupakan orang pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu anggota keluarga merupakan orang yang paling penting bagi kehidupan anak dan maka dari itu keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan minat baca anak.

Frymeir (2011) dalam Herliyanto (2019, hlm 23) mengidentifikasi bahwa perkembangan minat membaca anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; (1) pengalaman sebelumnya; anak tidak akan mau mengembangkan minat membacanya, jika belum pernah mengalaminya. (2) konsepsinya tentang diri, anak akan menolak informasi yang dirasa merugikannya, sebaiknya anak akan menerima jika informasi itu berguna dan membantu serta bermanfaat bagi dirinya.

(3) bermakna dan bernilai, (4) tingkat tekanan, dan (5) kompleksitas materi pelajaran.

Lilawati (2005) dalam Sudarsana (2014, hlm 1.12) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Sehubungan dengan itu, pemupukan minat haruslah dilakukan semenjak dini agar seseorang akrab dengan buku, jika tidak dibiasakan bersahabat dengan buku semenjak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa. Oleh karena itu, kita sebagai orang dewasa harus mampu berusaha memotivasi anak dalam membaca sehingga akan muncul kegemaran membaca bagi dirinya. Anak yang memiliki motivasi tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

### 3. Unsur-Unsur yang berpengaruh terhadap Minat Baca Anak

Menumbuhkan minat baca anak sudah menjadi salah satu tujuan terpenting dalam dunia pendidikan. Adapun unsur-unsur yang dapat mempermudah minat baca anak menurut Widodo (2019) adalah sebagai berikut;

#### 1. Keluarga

Menurut Widodo (2019, hlm 11) Keluarga adalah elemen terkecil dalam masyarakat di lingkungan keluarga anak memperoleh pendidikan yang paling pertama dan utama. Oleh karena itu, peran keluarga dalam menumbuh kembangkan minat baca tidak dapat dilupakan contoh langsung adalah cara terbaik dalam menumbuhkan minat baca anak di dalam keluarga. Berikut ini adalah cara meningkatkan minat baca anak di dalam lingkungan keluarga;

- a. Bacakan buku sejak anak lahir
- b. Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya
- c. Ciptakan perpustakaan keluarga
- d. Membeli buku yang diminati anak, karena orang tua harus peka dengan minat anak dan memfasilitasinya dengan buku yang sesuai minat anak supaya minat baca mereka berkembang.

- e. Ajak anak ke toko buku atau perpustakaan. Berikan kepercayaan kepada anak untuk memilih sendiri buku yang mereka minati namun tetap dalam batasan-batasan dan seleksi orang tua.
- f. Jadilah teladan kepada anak. Karena orang tua memberikan teladan berdampak dibandingkan hanya dengan kata-kata

## 2. Sekolah

Menumbuhkan minat baca di kalangan anak bukan hanya tanggung jawab orang tua di rumah, melainkan juga menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tempat orang tua mempercayakan anak-anak mereka untuk di didik oleh para guru dalam sebuah proses yang dinamakan proses belajar dan mengajar atau pembelajaran.

Tanggung jawab pendidik tentu saja tidak hanya bermuara pada proses mengajar dalam tetapi pendidik juga harus mampu memberikan pengetahuan pada anak dalam mengembangkan bakat siswa, membentuk kemampuannya untuk mengerti, memahami, menilai, dan menyimpulkan dalam berdiskusi di dalam kelas untuk membuat anak menjadi gemar membaca.

Menurut Widodo (2019, hlm 14) dalam menumbuhkan minat baca anak pihak sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan setidaknya melakukan beberapa hal diantaranya;

- a. Sekolah harus menyediakan buku sebanyak-banyaknya, baik fiksi maupun non fiksi agar anak terpacu semangatnya untuk berlomba-lomba membaca buku dan menjadi yang terbaik. Langkah ini sangat positif bagi masa depan generasi bangsa dan selanjutnya membuat anak menjadi gemar membaca
- b. Mengefektifkan bimbingan khusus, untuk meningkatkan daya tarik anak yang pada awalnya orang menyukai buku menjadi menyukai buku
- c. Memfungsikan perpustakaan, karena perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca. Di perpustakaan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai referensi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.

### 3. Pemerintah

Widodo (2019, hlm 15) pemerintah harus ikut mendukung program minat baca anak antara lain sebagai berikut;

- a. Pemerintah menambah anggaran pendidikan minimal 25% dari APBN sehingga dapat mewujudkan mutu dan pemerataan pendidikan mulai SD hingga perguruan tinggi.
- b. Mendukung dan menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan minat baca, misalnya dengan mengadakan lomba penulisan, pameran buku, bedah buku, temu penuli, pelatihan kepenulisan, dan lain-lain. Kegiatan semacam itu harus dikemas dengan semenarik mungkin sehingga anak merasa tertarik dengan kegiatan tersebut.

### 4. Faktor penyebab rendahnya minat baca

Minat membaca tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca. salah satu diantaranya adalah faktor penyebab rendah membaca. Menurut Hidayanto (2017)

- a. Kurangnya fasilitas perpustakaan di daerah pedesaan, perkampungan serta kurangnya pengertian akan manfaat perpustakaan dari masyarakatnya.
- b. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan yang profesional dalam meningkatkan kualitas
- c. keterbatasannya bahan pustaka dalam jumlah dan variasinya yang belum memenuhi kebutuhan penggunaan bagi warga belajarnya.
- d. Kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan, seperti jasa referens, pemutaran film, bercerita, penelusuran dan lain sebagainya.
- e. Terbatasnya ruangan perpustakaan yang berakibat belum adanya ruangruang khusus seperti ruang baca, ruang cerita, ruang remaja.
- f. Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan.
- g. Kurangnya kebijakan tentang promosi budaya baca dan pemasyarakatan perpustakaan.
- h. Belum adanya kemantapan kerjasama jaringan yang terpadu antar perpustakaan.

Menurut Widodo (2019, hlm 6-8) ada beberapa faktor penghambat mengapa minat baca di Indonesia rendah, adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya diantara lain sebagai berikut;

1. Ketidakpedulian kita akan aktivitas membaca boleh jadi akibat dari kondisi masyarakat yang tidak pernah membaca, akibat tidak terbiasa dengan budaya menulis (terbiasa dengan budaya lisan) ke dalam bentuk masyarakat yang tidak ingin membaca dan seiring masuknya teknologi telekomunikasi, informasi, dan *broadcasting* membuat masyarakat lebih sering menonton TV ketimbang membaca.
2. Pembelajaran di Indonesia belum membuat peserta didik harus membaca dan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan.
3. Banyaknya jenis hiburan, permainan, dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku.
4. Orang lebih senang mengunjungi tempat hiburan untuk menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, mall, supermarket dan lain sebagainya daripada membaca buku.
5. Budaya membaca memang belum diwariskan secara maksimal oleh nenek moyang.
6. Masyarakat belum menempatkan buku sebagai kebutuhan kedua, setelah kebutuhan dasar, seperti makan, pakaian, dan tempat tinggal.
7. Sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman bacaan masih merupakan barang langka dan aneh.
8. Tak ada motivasi dan bimbingan praktis dari guru, utamanya guru pada bidang studi bahasa dan sastra indonesia.
9. Rendahnya kualitas guru, dalam hal ini tak jarang ditemukan pendidik atau guru yang mengajar bukan berdasarkan keahliannya.

## 5. Membangkitkan Minat Baca Anak

Ada dua kelompok besar faktor dan unsur yang mempengaruhi minat membaca yaitu faktor personal dan faktor institusional (Purves dan Beach, dalam Harris dan Sipay, 2005, 14).

- a. Faktor Personal merupakan faktor yang terdapat dalam diri atau faktor yang *interent* diri, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.
- b. Faktor Institusional adalah faktor yang berasal dari luar diri atau faktor *exterent*, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya.

Menurut Widodo (2019, hlm 27) penanaman kebiasaan membaca harus dimulai pada anak usia dini serta sedini mungkin, dan tidak dapat disangsikan pula bahwa sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca bagi anak-anak. Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah peran pendidik. Pendidik perlu memotivasi anak untuk mencintai buku sejak awal. Karena itu merupakan upaya pengembangan atau peningkatan minat baca. Jika upaya atau pengembangan minat baca anak dilakukan disekolah, kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan membaca antara lain;

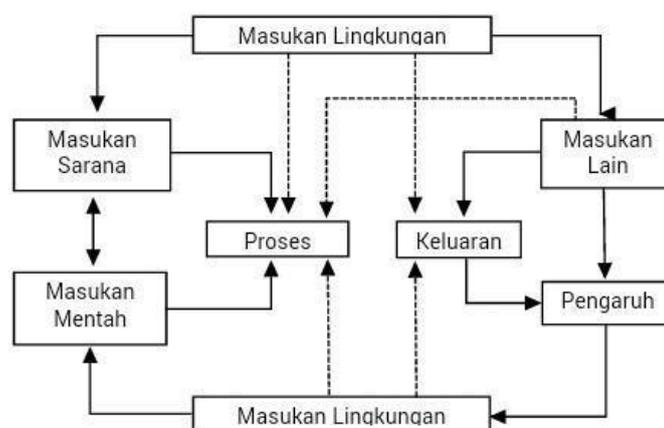
- 1) Pemberian tugas membaca
- 2) Pemotivasian penyelenggaraan majalah dinding
- 3) Penyelenggaraan pameran buku yang dikaitkan dengan peringatan hari besar nasional dan agama
- 4) Penyelenggaraan program membaca
- 5) Pemberian bimbingan teknis membaca
- 6) Penyelenggaraan lomba membaca.

Upaya pengembangan minat baca anak yang telah disampaikan, tidak ada artinya jika tidak di dukung oleh para pendidik dalam membantu anak menumbuhkan minat baca mereka. Pendidik memiliki peran penting untuk

meningkatkan minat baca anak didiknya. Pendidik saat salah memeberikan metode pengajaran maka akan membuat siswa malas membaca, tidak memberikan motivasi pada anak didik untuk gemar membaca. Pendidik yang tidak memberikan kesempatan atau tidak menciptakan suasana diskusi di dalam kelas akan mematikan minat didik anak didik untuk ingin tahu atau mencari sesuatu jawaban.

Menurut Sudjana (2010) dalam Yusiyaka (2016, hlm 53-54) sistem pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah yang menjadi aspek evaluasi adalah masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), proses, keluaran (*output*), masukan lain (*other input*), dan pengaruh (*outcome*).

Sumber. (Sudjana, 2010)



Gambar 2.1

#### Komponen Pendidikan Masyarakat

- Masukan sarana (*instrumental input*) mencangkup keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi individu atau kelompok dapat melakukan kegiatan belajar.
- Masukan mentah (*raw input*) merupakan peserta didik (warga belajar) dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya termasuk ciri-ciri yang berhubungan dengan faktor internal meliputi struktur kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- c. Masukan lingkungan (*environmental input*) adalah faktor lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, seperti teman sebaya atau teman bekerja, lapangan kerja, kelompok sosial dan sebagainya.
- d. Proses (*Process*) meliputi interaksi antara masukan sarana terutama pendidik, dengan masukan mentah, yaitu peserta didik (warga belajar). Evaluasi pada proses menyangkut interaksi edukasi warga belajar dengan tutor.
- e. Keluaran (*output*) yaitu kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang di dapat dari kegiatan pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang warga belajar butuhkan.
- f. Masukan lain (*other input*) adalah daya dukung lain yang memungkinkan para peserta didik dan lulusan dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan kehidupannya.
- g. Pengaruh (*impact*) menyangkut hasil yang dicapai oleh warga belajar dan lulusan. Pengaruh ini meliputi; (a) perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha. Perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan dan penampilan diri. (b) Peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat baik partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda dan sebagainya.

### **2.1.3. Pandemi Covid-19**

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan covid-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin (*droplet*), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien covid-19 termasuk yang merawat pasien covid-19 (Kemenkes RI 2020, dalam Putri 2020, hlm 705).

Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu et al., 2020 dalam Putri (2020, hlm 705). Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus covid-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan Sohrabi et al., (2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* atau jaga jarak untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan individu minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal Buana D.R, (2020) dalam Putri (2020, hlm 706). Namun, pada kenyataannya langkah-langkah tersebut tidak disikapi dengan baik oleh masyarakat, sehingga jumlah kasus terus meningkat. Di samping itu, pelayanan kesehatan di Indonesia serta SDM kesehatan yang ada dalam menangani kasus pandemi covid-19 ini juga belum memadai sedangkan kasus terus melonjak naik.

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah covid-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Pembelajaran online telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi covid-19 (Goldschmidt & Msn, 2020) dalam Herliandry, et al (2020, hlm 66). Pendidik sebagai elemen utama dalam pengajaran diharuskan melakukan perubahan besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak. Hal ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik

berada di tempat yang berbeda dalam hal ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pandemi covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran Ahmed et al., (2020) dalam Herliandry, et al (2020, hlm 67). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, *website*, jejaring *social* maupun *learning management system* Berbagai *platform* tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.

## **2.2. Hasil Penelitian yang Relevan**

2.2.1. Juniawan Hidayanto, 2013. **UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK DI KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG** Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang tujuan dari penelitiannya yaitu; (1) Mendeskripsikan upaya meningkatkan minat baca masyarakat melalui pada Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang. (2) Mendeskripsikan Kendala-Kendala apa yang dihadapi Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang dalam upaya minat baca masyarakat solusi yang ditempuh Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya minat baca masyarakat. (3) Mendeskripsikan solusi yang ditempuh Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung Kec.Ungaran Timur Kab.Semarang untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya minat baca masyarakat. Dan adapun hasil penelitiannya berisi; (1) taman bacaan tergantung pada upaya yang dilakukan dan upaya yang dilakukan taman bacaan citra agung antara lain melakukan berbagai jenis kegiatan literasi dan usaha kreatif, (2) peningkatan sikap

dan kedisiplinan dalam pendampingan sangat diperlukan untuk kegiatan berlangsungnya taman baca, (3) masalah yang dihadapi oleh taman baca ini ada dikekuatan dan kelemahannya. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah (1) penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Yayasan Bale Baca Cijayanti kec. Babakan Madang, (2) peningkatan minat baca anak dimasa pandemi covid-19 meningkat dan (3) upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan masyarakat Bale Baca Cijayanti melalui program utama dana program penunjang.

2.2.2. Wahyuni Endah Maulidia, 2018. **STUDI KASUS MINAT BACA ANAK DI TAMAN BACA KAMPUNG PEMULUNG KALISARI DAMEN SURABAYA** Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tujuan dari penelitiannya berupa; (1) Untuk mengetahui minat baca anak di taman baca kampung kalisari damen Surabaya (2) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari damen Surabaya (3) Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya. Dari hasil penelitian ini adalah dan hasil penelitiannya berupa; (1) minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari damen surabaya dikatakan cukup baik karena tingkat antusiasme yang tinggi apalagi jika diberi *reward*, (2) ada pula faktor yang mempengaruhi minat baca disini yaitu; bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, kebiasaan anak, buku bacaan yang menarik, lingkungan keluarga, hadiah, teman sebaya, motivasi, rasa ingin tahu, dan lain sebagainya, dan (3) adapun upaya yang dilakukan dalam minat baca anak melalui program-program yang ada diantaranya; mendongeng, menambah koleksi buku, mengadakan bimbingan belajar, mengajarkan anak membaca, mengadakan kompetensi, mengajak anak untuk berlibur, memberikan susu setiap minggu, membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, dan lain sebagainya. perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu; (1) mengetahui peningkatan minat baca di Bale Baca Cijayanti selama pandemi meningkat baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, (2) mengetahui upaya yang dilakukan oleh Bale Baca Cijayanti

dalam meningkatkan minat baca anak pada masa pandemi-covid19 yaitu dengan melaksanakan program utama dan penunjang pada setiap Hari Kamis, Jum,at, dan juga Minggu, TBM ini tetap buka dengan menerapkan protokol kesehatan (3) penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Yayasan Bale Baca Cijayanti kec. Babakan Madang.

2.2.3. Riri Rizky Maulida, 2017 **PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) WARABAL DALAM MENGGEMBANGKAN MINAT BACA ANAK MELALUI PNDAR DAN DONGENG** Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tujuan dari penelitiannya yaitu; (1) Mengungkapkan upaya yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) WARABAL dalam mengembangkan minat baca anak melalui Pendar dan Dongeng (2) Mengetahui kendala dan upaya dalam mengatasi kendala yang dialami Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam mengembangkan minat baca anak melalui Pendar dan Dongeng. Adapun penelitiannya berisi (1) taman bacaan Warabal berdiri pada Tahun 1997, (2) TBM warabal melakukan pengembangan minat baca anak melalui kegiatan pendar dang dongeng agar anak dapat mengoptimalkan diri dan kesadaran membaca, (3) kendala yang ada pada TBM ini diantaranya ketersediaan fasilitas ruangan, SDM, dan Lokasi TBM perbedaan dan persamaan peneliti yang sudah dilakukan dengan yang ingin dilakukan peneliti adalah (1) mengetahui peningkatan minat baca di Bale Baca Cijayanti selama pandemi meningkat baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, (2) mengetahui upaya yang dilakukan oleh Bale Baca Cijayanti dalam meningkatkan minat baca anak pada masa pandemi-covid19 yaitu dengan melaksanakan program utama dan penunjang pada setiap Hari Kamis, Jum,at, dan juga Minggu, TBM ini tetap buka dengan menerapkan protokol kesehatan

2.2.4. Novayaturrahmi, 2019 **DAMPAK KEBERADAAN TAMAN PENDIDIKAN MASYARAKAT TANYOE (TPMT) TERHADAP MINAT BACA ANAK DI GAMPONG LAMBIRAH ACEH BESAR** fakultas adab dan humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh tujuan penelitiannya adalah; untuk mengetahui dampak keberadaan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe terhadap

minat baca anak di gampong Lambirah Aceh Besar, dan penelitiannya berisi (1) Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) berdiri pada Tahun 2011, (2) TPMT ini memiliki pengaruh positif terhadap minat baca anak di Gampong Lambirah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah (1) peneliti melaksanakan penelitian di Yayasan Bale Baca Cijayanti(2) mengetahui peningkatan minat baca di Bale Baca Cijayanti selama pandemi meningkat baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, (3) mengetahui upaya yang dilakukan oleh Bale Baca Cijayanti dalam meningkatkan minat baca anak pada masa pandemi-covid19 yaitu dengan melaksanakan program utama dan penunjang pada setiap Hari Kamis, Jum,at, dan juga Minggu, TBM ini tetap buka dengan menerapkan protokol kesehatan

7.2.5. Rurri Fatchuroh, 2019 **PERANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) JEMBATAN EDUKASI SILUK IMOIRI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK** Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta adapun tujuan penelitiannya yaitu; (1) mengetahui peranan Taman Bacaan Masyarakat Jembatan Edukasi Siluk dalam mengembangkan kreativitas anak, (2) mengetahui upaya pengelolaan dalam mengembangkan kreativitas anak dan hasil penelitiannya adalah; (1) TBM ini berupaya dalam mengembangkan kreativitas anak untuk sarana belajar dan penyedia informasi, sebagai tempat pembinaan karakter dan sebagai tempat hiburan edukatif, (2) program pelaksanaannya menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) mengetahui peningkatan minat baca di Bale Baca Cijayanti selama pandemi meningkat baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, (2) mengetahui upaya yang dilakukan oleh Bale Baca Cijayanti dalam meningkatkan minat baca anak pada masa pandemi-covid19 yaitu dengan melaksanakan program utama dan penunjang pada setiap Hari Kamis, Jum,at, dan juga Minggu, TBM ini tetap buka dengan menerapkan protokol kesehatan

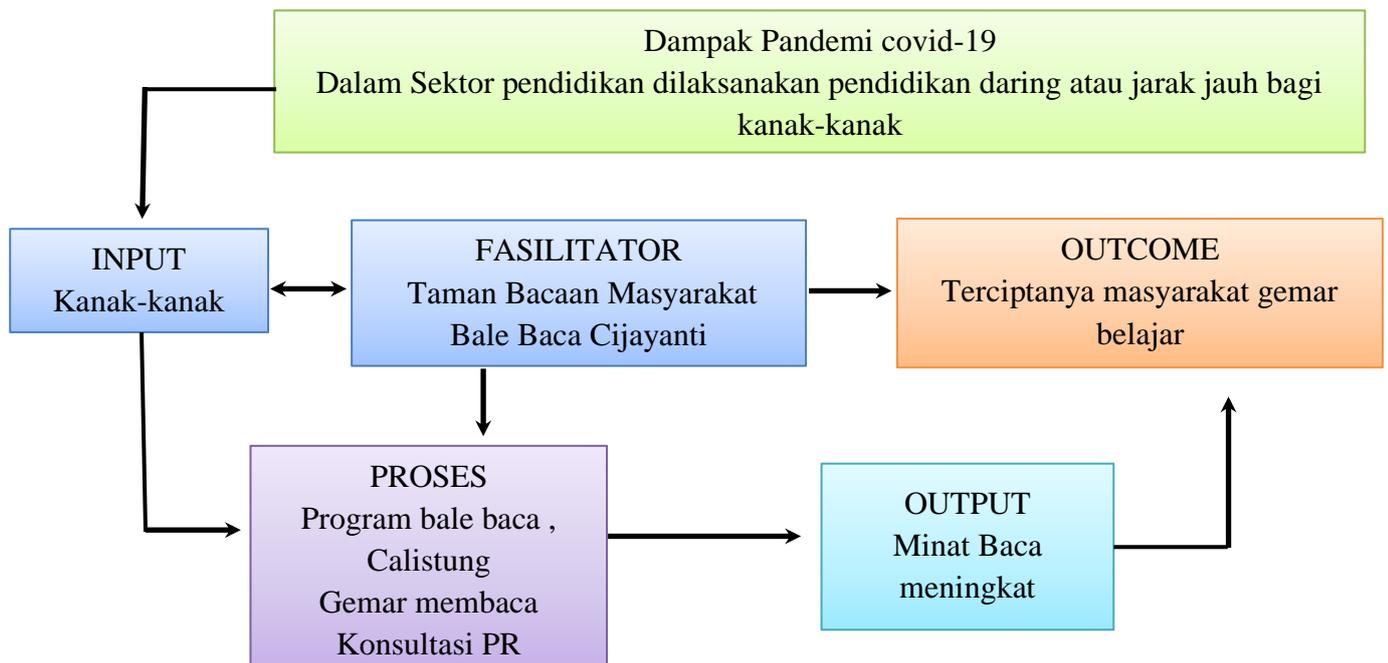
### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dibuat oleh peneliti adalah lingkungan masyarakat yang ada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti pada masa pandemi covid-19 dengan adanya permasalahan di wilayah Desa Cijayanti mengenai minat anak terhadap membaca karena pada Desa Cijayanti sendiri pada tahun 2020 terdapat 77,61% dari 126 anak yang belum bisa membaca walaupun sudah memasuki sekolah dasar Bale Baca Cijayanti ini ingin meningkatkan literasi pada anak khususnya pada saat pandemi Covid-19. Banyaknya taman bacaan yang tutup pada masa pandemi Covid-19 tidak menghalangi Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti dalam meningkatkan literasi anak, walaupun begitu Bale Baca Cijayanti ini tetap buka dengan menerapkan anjuran pemerintah yaitu 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan). Pandemi Covid-19 membuat pemerintah Indonesia melakukan langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi pandemi Covid-19 dalam sektor pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Dengan adanya pandemi covid-19 membuat gerak masyarakat terbatas salah satunya pada sektor pendidikan. Pada saat ini pemerintah membuat anjuran untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan dibuatkannya pembelajaran jarak jauh atau *daring* yang membuat anak harus belajar dirumah. Pada saat pembelajaran jarak jauh tak jarang anak tidak dapat dibantu oleh orang tua dalam belajarnya karena kesibukan orang tua sendiri dirumah sehingga kurang waktu dalam mengajari anak mereka dalam belajar maupun mengajari anak untuk membaca, serta banyaknya waktu luang anak dirumah yang kurang efektif mereka menghabiskan waktu untuk bermain gawainya.

Walaupun dihadapkan dengan pandemi covid-19 Bale Baca Cijayanti ini masih tetap buka seperti biasanya dengan menerapkan protokol kesehatan. Program yang dilaksanakan oleh bale baca cijayanti ini yaitu dengan membantu anak belajar membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG), mendongeng serta *outbound*. Bale Baca Cijayanti selama satu minggu 3 kali pada Hari Kamis, Jum'at, dan Minggu, pada setiap satu bulan sekali anak-anak diajak untuk *outbound*. Bale Baca Cijayanti menjadi sarana atau wadah dalam pengembangan

bakat keterampilan serta minat membaca anak apalagi pada masa pandemi covid-19, Bale Baca Cijayanti memberikan fasilitas sarana bacaan kepada anak agar anak mampu meningkatkan minat baca mereka pada masa pandemi covid-19 serta terciptanya masyarakat yang gemar belajar dan Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti menjadi salah satu wadah dalam mengimplementasikan pendidikan sepanjang hayat.

Sumber (Peneliti, 2021)



Gambar 2.2  
(Kerangka Konseptual)

## 2.4. Pertanyaan Penelitian

2.4.1. Bagaimana upaya Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti dalam meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak selama masa pandemi covid-19 di Desa Cijayanti?

2.4.2. Bagaimana peningkatan minat baca anak di Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti selama masa pandemi covid-19?